-
-
www.lib.umtas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang dalam proses pembangunan untuk menjadi negara yang makmur. Proses pembangunan yang dilakukan diantaranya adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dimana kesehatan itu adalah keadaan sehat baik itu secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009).

Kesehatan memiliki berbagai macam ruang lingkup yang harus dipenuhi. Salah satu ruang lingkup kesehatan adalah kesehatan reproduksi. Dimana kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara, fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi baik pada laki-laki dan perempuan (Depkes RI, 2009).

Masalah kesehatan reproduksi, diantaranya penyakit reproduksi salah satunya adalah kista ovarium. Kista ovarium adalah suatu penyakit ganguan organ reproduksi wanita. Kista ovarium merupakan salah satu tumor jinak ginekologi yang paling sering dijumpai pada wanita di masa reproduksinya (Depkes RI, 2011).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

Kista ovarium adalah suatu kantong berisi cairan seperti balon berisi air yang terdapat di ovarium (Owen, 2009). Kista ovarium secara umum memiliki ukuran kurang dari 6 cm dan jenis kista ovarium bisa bervariasi, ada yang berisi cairan jernih yang biasanya disebut kista fungsional, berisi darah seperti kista merah (rubrum), kista berisi gigi, rambut, dan cairan lemak yang disebut kista dermoid, berisi jaringan ikat yang padat seperti fibroma. Di antara kista ovarium ini ada yang bersifat neoplastik (memerlukan operasi) dan ada yang bersifat non neoplastik (tidak memerlukan operasi) (Prawirohardo, 2012). Kebanyakan kista ini jinak, sementara sebagian kecil lainnya bisa berupa kista yang ganas. Kista ovarium yang ganas disebut juga dengan kanker ovarium (Hadibroto, 2009).

Menurut WHO tahun 2005, Kanker merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Data dari *American Cancer Society* tahun 2007 menunjukkan kanker ovarium menempati urutan ke - 8 dan menjadi penyebab kematian kelima terbanyak akibat kanker yang terjadi pada wanita di Amerika Serikat (Wiknjosastro, 2007). Menurut data *Statistics by Country for Ovarian Cancer* tahun 2011 mengatakan bahwa insidens kanker ovarium di Indonesia adalah 20.426 kasus dari 238.452.952 populasi (Right Diagnosis, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia angka kejadian kista ovarium di Indonesia mencapai 37,2%, dan paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun dan jarang pada pubertas (Wiknjosastro, 2007).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 ada 428 kasus pasien kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdata 768 kasus pasien kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga (Nasdaldy, 2009).

Hasil laporan bulan Desember 2014 di ruang Pepaya RSUD Cengkareng dari 10 kasus terbanyak yang menyebabkan wanita di rawat, kista ovarium menempati urutan ke-7 dengan jumlah 6 pasien dari 10 penyakit terbanyak tersebut. Artinya, kista ovarium merupakan penyebab angka kesakitan pada wanita dan menyebabkan wanita harus dirawat di RS.

Kista ovarium menimbulkan beragam manifestasi klinis pada pasien. Manifestasi klinis yang terjadi dapat berupa ketidaknyamanan pada abdomen, sulit buang air kecil, nyeri panggul, dan nyeri saat senggama serta gangguan menstruasi**.** Adanya gangguan menstruasi ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa wanita yang mengalami kista ovarium akan mengalami kemandulan (infertilitas). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasiennya. Hasil penelitian Arsianti (2007) tentang kecemasan pasien kista ovarium yang belum memiliki keturunan mengidentifikasi skala kecemasan pasien kista ovarium bervariasi dari sangat rendah sampai tinggi. Wanita dengan kista ovarium yang memiliki kecemasan rendah sebanyak 6,7%, kecemasan sedang 40%, dan kecemasan tinggi 36,7%. Hal ini

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

menunjukkan subyek penelitian memiliki skor kecemasan yang tergolong sedang ke tinggi.

Data yang diperoleh oleh penulis di Ruang I RSUD dr. Soekardjo selama periode Bulan Januari sampai dengan Bulan Mei Tahun 2016 untuk pasien dengan kasus kista ovarium ada 60 orang yang dirawat.

Tabel 1.1
Data 10 Besar Penyakit Besar Di Ruang Rawat Inap Kebidanan (Ruang I) RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode Bulan Januari – Mei Tahun 2016

No	Nama Penyakit	Bulan					Jumlah	%
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei		
1.	SC a/i Gawat Janin	23	23	16	20	16	98	17.75
2.	SC a/i Gagal drip	15	15	16	15	13	74	13.41
3.	SC a/i PPT	10	16	7	13	17	63	11.41
4.	SC a/i Riwayat SC	10	9	14	21	9	63	11.41
5.	Kista Ovarium	14	9	16	12	9	60	10.87
6.	SC a/i Letak Llintang	6	12	8	18	14	58	10.51
7.	Mioma Uteri	8	7	5	18	7	45	8.15
8.	SC a/i CPD	5	6	9	6	12	38	6.88
9.	KET	7	7	5	6	9	34	6.16
10.	PUA	2	6	4	2	5	19	3.44
Jumlah		100	110	100	131	111	552	100

Sumber : Catatan Rekam Medik Ruang I RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kasus kista ovarium sebanyak 10.87 % dibandingkan dengan penyakit reproduksi lainnya, dan ditemukan setiap bulannya pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap kebidanan (Ruang I) RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan pada pasien dengan kista ovarium adalah dengan pemberian obat hormonal dan pembedahan. Pada pasien paska pembedahan kista ovarium akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, resiko infeksi, kurang perawatan diri serta sebagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah, antara lain dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri dengan memberikan kompres hangat dan mengajarkan teknik relaksasi yaitu latihan tarik nafas dalam untuk membantu mengurangi rasa nyeri, membantu perawatan luka post operasi dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, membantu memenuhi kebutuhan personal hygiene untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh. Tindakan keperawatan yang dilakukan tersebut ialah untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga asuhan keperawatan pada pasien post operasi kista ovarium dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan keperawatan pada pasien Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Memperoleh pengalaman nyata dan mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek bio-psikologis sosiospiritual pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Dapat melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. T dengan dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

c. Dapat melakukan rencana keperawatan pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

d. Dapat melakukan implementasi keperawatan pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

e. Dapat melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

f. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny. T dengan post laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

C. Metode Telaahan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara yaitu menanyakan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh pasien post operasi laparatomi hari ke-2 atas indikasi kista ovarium sinistra, meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu dan keluarga, serta memerlukan suatu komunikasi yang direncanakan (Nursalam, 2010).

2. Pemeriksaan fisik

   Pemeriksaan fisik yaitu upaya untuk mengambil data melalui pemeriksaan fisik dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Pada karya tulis ilmiah ini pemeriksaan menggunakan pemeriksaan fisik dengan menggunakan pendekatan per sistem (Nursalam, 2010).

3. Pemeriksaan laboratorium

   Hasil-hasil pemeriksaan laboratorium dapat digunakan perawat sebagai data objektif yang dapat disesuaikan dengan masalah kesehatan klien, misalnya laboratorium rutin (Hb, Leukosit, Hematokrit, LED, Trombosit), histerektomi dan pemeriksaan USG (Nursalam, 2010).

4. Studi dokumentasi

   Pendokumentasian yang dilakukan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Nursalam, 2010).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

5. Studi kepustakaan

   Dalam studi kepustakaan ini penulis menggunakan literatur atau sumber yang ada kaitannya dengan masalah (Nursalam, 2010).

D. Sistematika Penulisan

Secara ringkas sistematika penulisan studi kasus ini terdiri dari empat bab yaitu bab satu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode telaahan dan sistematika penulisan. Bab dua tentang tinjauan teoritis yang pertama membahas konsep dasar penyakit kista ovarium dan laparatomi yang meliputi pengertian, anatomi dan fisiologi, etiologi, klasifikasi, tanda dan gejala, patofisiologi, dampak penyakit terhadap kebutuhan dasar manusia, pemeriksaan diagnostik dan manajemen medik secara umum, dan yang kedua konsep dasar asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan. Bab tiga tentang tinjauan kasus yang terdiri dari satu laporan asuhan keperawatan pada Ny. T yang berisi tentang pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul, perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dibuat, evaluasi dari implementasi yang diberikan serta catatan perkembangan pada Ny. T dengan kista ovarium sinistra, selain itu pada bab tiga bagian kedua berisi tentang pembahasan antara kesenjangan teori dengan kasus yang ditemukan dilapangan. Bab empat terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2016
-
-